

Eksistensi demokrasi Indonesia di tengah perubahan sosial dan digital

Zacky Yahya

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zckyyhya@gmail.com

Kata Kunci:

Demokrasi, Indonesia, perubahan sosial, era digital, media sosial

Keywords:

Democracy, Indonesia, social change, digital era, social media

ABSTRAK

Demokrasi di Indonesia terus berkembang sejalan dengan transformasi sosial dan kemajuan teknologi digital yang semakin pesat. Era digital telah memberikan ragam dampak pada kehidupan masyarakat, dengan fokus utama pada bidang politik, komunikasi, dan partisipasi publik. Internet dan media sosial memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk mengekspresikan pendapat, memperoleh informasi, dan mengawasi tindakan pemerintah. Keadaan ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperkuat praktik demokrasi melalui transparansi informasi dan meningkatnya

keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda. Namun, di sisi lain, kemajuan digital juga memunculkan berbagai tantangan bagi kelangsungan demokrasi di Indonesia. Penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, politik identitas, serta rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan masyarakat menjadi ancaman yang berpotensi menyebabkan perpecahan sosial dan menurunkan kualitas demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan demokrasi Indonesia di tengah perubahan sosial dan digital serta memahami tantangan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan stabilitas demokrasi. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengkaji berbagai fenomena sosial dan digital yang terjadi di kalangan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa demokrasi Indonesia masih memiliki keberadaan yang solid jika masyarakat mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak, meningkatkan literasi digital, dan tetap mengedepankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

ABSTRACT

Democracy in Indonesia continues to develop along with social changes and the rapid advancement of digital technology. The digital era has brought significant influences to society, especially in politics, communication, and public participation. Social media and the internet provide broader opportunities for people to express opinions, access information, and monitor government policies. This condition indicates that digital technology can strengthen democratic practices through information transparency and increased public participation, particularly among young generations. However, digital development also creates various challenges for the sustainability of democracy in Indonesia. The spread of hoaxes, hate speech, identity politics, and low levels of digital literacy have become threats that may trigger social division and reduce the quality of democracy. This study aims to analyze the existence of Indonesian democracy amid social and digital transformation and to understand the challenges and efforts needed to maintain democratic stability. The method used in this study is a qualitative descriptive approach by examining various social and digital phenomena occurring in society. The results show that Indonesian democracy still has a strong existence if society is able to use technology wisely, improve digital literacy, and uphold the values of Pancasila in national and state life.



Pendahuluan

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam hal kebangsaan dan kenegaraan (Muptiah, 2025). Dalam implementasinya, demokrasi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan pandangan, terlibat dalam proses pengambilan keputusan, serta turut mengawasi aktivitas pemerintah. Sebagai negara yang mengadopsi sistem Demokrasi Pancasila, Indonesia terus mengalami kemajuan dalam penerapan demokrasi sejalan dengan perubahan waktu dan dinamika sosial komunitas.

Kemajuan teknologi digital telah menyebabkan transformasi signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam aspek komunikasi, akses informasi, dan keterlibatan dalam kegiatan politik. Menurut Anam & Syaiful, (2024) Munculnya media sosial, internet, dan platform digital lainnya menciptakan kesempatan baru bagi masyarakat untuk mengekspresikan aspirasi dengan lebih cepat dan luas. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan berbagai tantangan seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan pembelahan sosial yang bisa berdampak pada kualitas demokrasi di Indonesia.

Latar Belakang

Demokrasi di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Sebagai sebuah negara yang mengedepankan kedaulatan rakyat, Indonesia mengimplementasikan sistem demokrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Nazmi et al., 2025). Demokrasi tidak sekadar dianggap sebagai sistem pemerintahan, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, bebas, serta menghormati hak asasi manusia. Dalam praktiknya, masyarakat diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat, memilih pemimpin, dan turut berpartisipasi dalam proses politik. Kemajuan demokrasi di Indonesia semakin terlihat dengan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum serta berbagai kegiatan sosial-politik yang semakin berkembang di tengah masyarakat modern saat ini.

Transformasi sosial dan kemajuan teknologi digital memiliki dampak besar terhadap kehidupan demokrasi di Indonesia. Kehadiran internet dan media sosial mempercepat dan memudahkan akses informasi bagi masyarakat. Menurut Madamang & Hadmar, (2025) Situasi ini membuka peluang lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi politik, mengungkapkan kritik, dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah. Tidak hanya itu, generasi muda juga semakin aktif menyampaikan aspirasi mereka melalui platform digital. Meski begitu, kemajuan digital tidak selalu membawa efek positif. Penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan manipulasi informasi di media sosial menjadi tantangan baru yang dapat mempengaruhi stabilitas sosial serta kualitas demokrasi di Indonesia jika masyarakat tidak menghadapinya dengan bijaksana.

Di tengah cepatnya perkembangan sosial dan digital, keberadaan demokrasi Indonesia menghadapi beragam tantangan yang rumit. Demokrasi dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan dalam cara komunikasi masyarakat yang kini semakin

bergantung pada teknologi digital (Sardini, 2018). Selain itu, rendahnya literasi digital dan minimnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan bijak dapat memicu konflik sosial, polarisasi politik, dan mengurangi rasa persatuan di antara masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mempertahankan kualitas demokrasi agar tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip kebangsaan. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diskusi mengenai eksistensi demokrasi Indonesia di tengah perubahan sosial dan digital menjadi penting untuk diteliti agar demokrasi dapat terus berkembang dengan baik dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan demokrasi Indonesia di era digital?.
2. Bagaimana pengaruh perubahan sosial dan perkembangan digital terhadap demokrasi di Indonesia?.
3. Apa saja tantangan demokrasi Indonesia di tengah perkembangan teknologi digital?.
4. Bagaimana upaya menjaga eksistensi demokrasi Indonesia di era digital?.

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian demokrasi Indonesia di era digital.
2. Untuk memahami pengaruh perubahan sosial dan perkembangan digital terhadap demokrasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui tantangan demokrasi di tengah perkembangan teknologi digital.
4. Untuk menjelaskan upaya menjaga eksistensi demokrasi Indonesia di era digital.

Pembahasan

Demokrasi di Indonesia mengalami transformasi yang sangat cepat seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital yang kian pesat. Perubahan ini berdampak pada berbagai dimensi kehidupan masyarakat, terutama dalam komunikasi, politik, dan partisipasi publik (Sinamo et al., 2025). Adanya media sosial dan internet memberikan kesempatan lebih besar bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, mengungkapkan pendapat, dan ikut serta dalam pengawasan pemerintah. Situasi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital berhubungan erat dengan keberlangsungan demokrasi di Indonesia.

Namun, transformasi sosial dan kemajuan digital juga menghadirkan beragam tantangan yang dapat berpengaruh pada kualitas demokrasi. Munculnya berita bohong, ujaran kebencian, serta pembelahan sosial menjadi masalah yang semakin umum ditemukan di dunia maya (Fatimah, 2025). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara bijak agar demokrasi tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip persatuan bangsa. Untuk memahami hal ini, pembahasan berikut akan membahas mengenai demokrasi di Indonesia pada era digital, dampak dari perubahan sosial dan digital,

tantangan yang dihadapi demokrasi, serta usaha untuk menjaga keberlangsungan demokrasi Indonesia di tengah perkembangan zaman.

Demokrasi Indonesia di Era Digital

Demokrasi yang ada di Indonesia adalah suatu format pemerintahan yang menjadikan rakyat sebagai pemegang otoritas tertinggi dengan berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam praktiknya, demokrasi memberi kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam politik, seperti memilih pemimpin, menyuarakan pendapat, dan memantau jalannya pemerintahan (Halim et al., 2016). Di zaman digital ini, praktik demokrasi mengalami transformasi signifikan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Kehadiran internet serta media sosial menciptakan kesempatan baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan lebih cepat dan mudah. Sekarang, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi politik, mengikuti perkembangan pemerintah, dan menyampaikan kritik serta aspirasi melalui berbagai platform digital yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan teknologi digital juga menjadikan demokrasi di Indonesia lebih dinamis dan terbuka. Dulu, penyampaian aspirasi masyarakat terbatas pada forum tertentu atau media konvensional. Namun, saat ini masyarakat bisa langsung menyuarakan pendapat mereka melalui media sosial seperti Instagram, X, Facebook, dan YouTube. Menurut Prasajo, (2004) Situasi ini memberikan kesempatan besar bagi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan demokrasi. Selain itu, pemerintah pun mulai memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan kualitas layanan publik kepada warga. Berbagai informasi tentang kebijakan pemerintah kini lebih mudah diakses melalui platform digital yang resmi. Dengan demikian, teknologi digital memiliki peran signifikan dalam menjadikan demokrasi Indonesia lebih partisipatif dan terbuka untuk semua kalangan masyarakat.

Namun demikian, demokrasi di era digital tetap memerlukan kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana. Kebebasan berpendapat yang semakin luas harus diimbangi dengan sikap menghargai hak-hak orang lain dan menjaga persatuan bangsa. Penggunaan media sosial tanpa pengendalian bisa menimbulkan konflik sosial, penyebaran berita palsu, serta perdebatan yang kurang konstruktif di ranah publik digital (Wilandari, 2026). Maka dari itu, masyarakat perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai etika komunikasi digital dan pentingnya mempertahankan kualitas demokrasi. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus saling berkolaborasi untuk meningkatkan literasi digital sehingga perkembangan demokrasi di Indonesia tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi modern yang terus berubah setiap waktu.

Pengaruh Perubahan Sosial dan Perkembangan Digital terhadap Demokrasi di Indonesia

Menurut Sos & Sosio, (2025) Perubahan sosial bersamaan dengan kemajuan teknologi digital berdampak signifikan pada praktek demokrasi di Indonesia. Transformasi sosial mengakibatkan cara berpikir serta interaksi publik menjadi lebih progresif dan terbuka. Saat ini, masyarakat memiliki kemudahan lebih dalam mengakses

informasi terkait politik, pemerintahan, dan isu sosial melalui internet dan platform media sosial. Menurut Suciati & Nuqul, (2025) Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi lebih peka terhadap kebijakan pemerintah dan lebih berpartisipasi dalam menyuarakan pendapat mereka di ruang publik. Selain itu, kemajuan teknologi digital juga meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas demokrasi. Banyak individu yang memanfaatkan media sosial untuk berdiskusi, menyampaikan kritik, atau menyebarkan informasi politik secara cepat dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan dalam dunia digital juga berkontribusi positif pada transparansi dalam pemerintahan serta akses informasi publik. Pemerintah dapat memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan berbagai kebijakan dan program kepada masyarakat secara lebih efisien dan mudah diakses. Kehadiran media digital memberi masyarakat kesempatan untuk mengawasi proses pemerintahan dan menilai performa pemimpin secara langsung (Slamet et al., 2009). Selain itu, berbagai gerakan sosial dan kampanye politik kini dapat dilaksanakan secara online, memungkinkan jangkauan kepada masyarakat yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa kemajuan digital berpotensi memperkuat praktik demokrasi melalui peningkatan partisipasi masyarakat serta kemudahan akses informasi. Adanya teknologi digital menjadikan hubungan antara pemerintah dan masyarakat lebih terbuka, mendorong terbentuknya sistem demokrasi yang lebih kontemporer dan responsif.

Namun, perubahan sosial dan kemajuan digital juga dapat menimbulkan efek negatif terhadap demokrasi jika tidak dimanfaatkan dengan bijak. Kemudahan dalam menyebarkan informasi sering kali dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, dan provokasi politik yang dapat memecah belah masyarakat (Ridha et al., 2025). Selain itu, platform media sosial sering menjadi sarana polarisasi politik akibat adanya perbedaan pandangan di antara kelompok-kelompok masyarakat. Situasi ini dapat memicu konflik sosial dan merusak kualitas demokrasi di Indonesia. Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat merupakan salah satu penyebab utama yang membuat penyebaran informasi palsu sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki keterampilan untuk memilah informasi dengan kritis dan menggunakan media digital secara bijak agar perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan demokrasi di Indonesia..

Tantangan Demokrasi Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital membawa beragam tantangan baru bagi sistem demokrasi di Indonesia. Salah satu tantangan paling signifikan adalah meningkatnya penyebaran informasi tidak benar atau hoaks yang dengan mudah dapat ditemukan di platform media sosial. Berita yang tidak akurat sering kali disebarkan dengan cepat tanpa adanya verifikasi yang memadai, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pandangan publik dan menghasilkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat (Fadila et al., 2024). Di samping itu, kemunculan konten kebencian dan provokasi politik juga menjadi ancaman serius bagi persatuan bangsa. Situasi ini dapat memperburuk interaksi sosial antar kelompok masyarakat dan dapat memicu perselisihan baik di ruang publik maupun di ranah digital. Dalam keadaan seperti ini, demokrasi menghadapi kerentanan terhadap manipulasi informasi yang dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam arena politik serta proses pengambilan keputusan di Indonesia secara keseluruhan.

Perbedaan dalam pilihan politik sering kali berkembang menjadi konflik yang menjurus pada menurunnya rasa persatuan dan toleransi sosial. Faslah, (2024) menjelaskan bahwa identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan bangsa di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Situasi ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi digital tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga menuntut kesiapan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dengan cerdas dan bertanggung jawab demi menjaga stabilitas demokrasi di Indonesia.

Tantangan lain yang dihadapi oleh demokrasi Indonesia adalah rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat. Banyak individu yang masih kesulitan dalam membedakan antara informasi yang sah dan yang bersifat manipulatif. Hal ini mengakibatkan masyarakat menjadi mudah terpengaruh oleh berita-berita provokatif yang beredar di media sosial tanpa menyelidiki sumber dan kebenarannya. Selain itu, pemanfaatan media sosial yang tidak bijaksana dapat memicu perdebatan yang tidak konstruktif serta memperkuat polarisasi politik di kalangan masyarakat. Perbedaan dalam pilihan politik sering kali berkembang menjadi konflik yang menjurus pada menurunnya rasa persatuan dan toleransi sosial (Arianto et al., n.d.). Situasi ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi digital tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga menuntut kesiapan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dengan cerdas dan bertanggung jawab demi menjaga stabilitas demokrasi di Indonesia.

Selain aspek sosial, tantangan demokrasi dalam era digital juga terkait dengan pengawasan dan penegakan hukum terkait penyalahgunaan teknologi informasi. Pemerintah menemui kesulitan dalam mengawasi dampak penyebaran hoaks dan konten negatif karena cepatnya arus informasi di internet. Di sisi lain, langkah-langkah pengawasan yang terlalu ketat berpotensi menimbulkan kekhawatiran tentang batasan kebebasan berpendapat dalam suatu sistem demokrasi. Menurut Fatimah & Widowati, (2024) penting untuk menemukan keseimbangan antara menjaga kebebasan masyarakat dan melindungi kestabilan sosial. Pemerintah perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan platform media sosial, dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat. Dengan adanya kolaborasi tersebut, tantangan demokratik di era digital dapat ditangani dengan lebih efektif tanpa mengurangi hak-hak demokratis masyarakat Indonesia dalam mengekspresikan aspirasi dan pandangan mereka.

Upaya Menjaga Eksistensi Demokrasi Indonesia di Era Digital

Menjaga keberlangsungan demokrasi Indonesia pada era digital memerlukan kontribusi aktif dari semua lapisan masyarakat. Salah satu langkah krusial yang bisa diambil adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang demokrasi dan literasi digital sejak usia dini. Masyarakat harus diberikan wawasan tentang pentingnya menghargai perbedaan pandangan, menjaga norma komunikasi yang baik, serta menggunakan platform media sosial secara bijak. Pendidikan demokrasi tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan, tetapi juga harus diintegrasikan dalam lingkungan keluarga dan komunitas (Judijanto et al., 2024). Dengan pemahaman yang mendalam tentang demokrasi, masyarakat akan lebih mampu ikut serta dengan cara yang positif dalam aspek politik dan sosial. Selain itu, literasi digital berperan penting dalam

membantu masyarakat agar lebih selektif dalam memperoleh informasi sehingga tidak mudah terjerumus pada hoaks dan provokasi yang dapat mengancam stabilitas demokrasi di Indonesia saat ini.

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga integritas demokrasi seiring dengan kemajuan teknologi digital. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan transparansi informasi publik serta memperkuat pelayanan digital kepada warga. Pemerintah harus memastikan bahwa akses informasi tersedia dengan jelas, cepat, dan mudah dimengerti agar masyarakat dapat memperoleh sumber informasi yang dapat dipercaya. Di samping itu, penegakan hukum atas penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan platform digital harus dilaksanakan dengan adil dan tegas (Fadri & Fil, 2024). Tindakan ini bertujuan untuk membentuk ruang digital yang aman dan sehat untuk seluruh masyarakat. Dengan adanya kebijakan yang tepat, perkembangan teknologi digital bisa dimanfaatkan untuk memperkuat demokrasi dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan lebih baik.

Generasi muda memainkan peran krusial dalam mempertahankan keberlangsungan demokrasi Indonesia dalam era digital ini (Romandani, n.d.). Sebagai generasi yang paling dekat dengan kemajuan teknologi, diharapkan generasi muda bisa menjadi pelopor dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab. Mereka dapat menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, meningkatkan kesadaran sosial, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas demokrasi. Selain itu, nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan bangsa perlu terus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan partisipasi aktif dan kritis dari generasi muda, demokrasi Indonesia akan dapat bertahan dan berkembang dengan baik di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital yang terus berlanjut.

Kesimpulan dan Saran

Demokrasi di Indonesia mengalami kemajuan seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital yang cepat. Hadirnya internet dan platform media sosial memberikan efek positif terhadap keterbukaan informasi, penglibatan masyarakat, serta kebebasan berpendapat dalam konteks demokrasi. Namun, kemajuan digital juga membawa sejumlah tantangan seperti penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, politik identitas, dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat yang dapat memengaruhi kualitas demokrasi di Indonesia. Untuk itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemuda untuk memastikan demokrasi tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu berkembang secara sehat serta berkelanjutan di era digital.

Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital dengan bijaksana dan meningkatkan literasi digital demi tidak mudah terpengaruh oleh informasi tidak benar maupun provokasi di media sosial. Pemerintah juga harus memperkuat pendidikan tentang demokrasi, meningkatkan transparansi informasi publik, serta memberlakukan hukum secara adil terhadap penyalahgunaan media digital. Selain itu,

generasi muda diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menciptakan ruang digital yang positif, toleran, dan bertanggung jawab demi menjaga persatuan bangsa dan keberlanjutan demokrasi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anam, S., & Syaiful, S. (2024). Peran teknologi digital dan media sosial dalam mendorong partisipasi politik: Analisis terhadap proses pengambilan keputusan publik. *Kabillah*, 9(2), 224–233.
- Arianto, B., Madu, L., & Anggraini, O. (n.d.). *Demokrasi Digital: Pendekatan Konseptual*.
- Fadila, R. N., Rahma, M. A., Trisnawati, T., Astuti, H. F. W., Ahmad, R. H., Fuadin, R. F., Barokah, P. R., & Fisyabani, F. (2024). *Media, Komunikasi, Dan Jurnalistik Di Era Digital: Teori, Praktik, Dan Tantangan Masa Depan*.
- Fadri, Z., & Fil, S. (2024). Era Digital Dan Dampaknya Terhadap Administrasi Publik. *Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital*, 61, 61–62.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fatimah, S. (2025). Transformasi ruang publik digital: Tantangan sosial dan konstitusional dalam demokrasi era media baru. *Cakrawala*, 19(1), 67–86. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v19i1.785>
- Fatimah, S., & Widowati, A. R. (2024). Hukum vs netizen: Tata kelola lembaga Komdigi dalam penegakan demokrasi Pancasila di era konvergensi media. *Konferensi Nasional Asosiasi Pengajar Hukum Tata Negara Dan Hukum Administrasi Negara*, 2(1), 399–424. <https://doi.org/10.55292/9hd1hw28>
- Halim, R., Sos, S., Lalongan, M., & Sos, S. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat: Teori dan Praktik (Vol. 1)*. SAH MEDIA.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Madamang, I., & Hadmar, A. M. (2025). Dampak teknologi digital dan media sosial terhadap demokrasi. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3069–3074. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1600>
- Muptiah, O. O. (2025). Sistem Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia Sebagai Bentuk Kedaulatan Rakyat Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.60153/jocer.v3i1.102>
- Nazmi, R., Susilowati, I., Judijanto, L., Yuliah, A., Jamurin, J., Entaresmen, R. A., Furqon, W., & Johara, J. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan: Kewarganegaraan yang berbasis hukum dan demokrasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasojo, E. (2004). People and society empowerment: Perspektif membangun partisipasi publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2), 10–24.
- Ridha, N. A. N., Andriyani, W., Kurniawan, E., Afriyanti, L., Maipauw, M. M., Amri, S. R., Wijayati, I. W., Arsyad, A. A. J., Nugroho, F. A., & Nugrahani, A. G. (2025).

- Masyarakat Digital Dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika, Dan Literasi Teknologi. Penerbit Widina.
- Romandani, A. W. (n.d.). *Demokrasi Digital: Tantangan Serta Hambatan Pendidikan Politik di Kalangan Mahasiswa*.
- Sardini, N. H. (2018). *Demokrasi dan Demokrasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Prosiding Senaspolhi, 1.
- Sinamo, D. R., Gultom, G. M., Sinurat, R., & Lumbantobing, R. (2025). Media dan Perubahan Sosial Studi Kasus: Tentang Penggunaan Media Sosial Dalam Kampanye Politik dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Politik. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 223–230.
- Slamet, S., Hamdan, A. R. B., & Deraman, A. (2009). E-demokrasi di Indonesia, antara peluang dan hambatan pendekatan fenomenologis. <https://repository.uin-malang.ac.id/10741/>
- Sos, M. F. S., & Sosio, M. (2025). *Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Suciati, H., & Nuqul, F. L. (2025). Peran media sosial dalam membangun identitas politik perempuan: Dampaknya terhadap self-efficacy dan partisipasi politik. *Empatheia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 53–63. <https://repository.uin-malang.ac.id/24664/>
- Wilandari, D. F. (2026). *Hukum Pers dan Kebebasan Berekspresi Batasan, Etika, dan Tanggung Jawab Media*. Minhaj Pustaka.